



## Pengaruh Terapi Kombinasi Dzikir Dan Aromatherapy Terhadap Kecemasan Pada Pasien Yang Menjalani Hemodialisa: Case Study

<sup>1</sup>Desy Purnama Sari , <sup>2</sup>Erna Rochmawati , <sup>3</sup>Akhmad Zuhri

<sup>1-2</sup>Program Studi Pendidikan Ners Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

<sup>3</sup>Perawat Hemodialisa RSUD Temanggung

Alamat: Jl. Brawijaya, Geblagan, Tamantirto, Kec. Kasihan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55183

Korespondensi penulis: [desypurnama0105@gmail.com](mailto:desypurnama0105@gmail.com)

**Abstract.** *Impaired kidney function accompanied or without a decrease in GFR that has lasted more than three months is also called chronic kidney failure. Chronic kidney failure causes physiological and psychological impacts such as anxiety. The most common management of CRF is hemodialysis. Hemodialysis therapy can cause discomfort that affects psychological such as the emergence of feelings of anxiety, where the feeling arises because you have to visit the hemodialysis unit regularly and feelings of worry related to unpredictable health conditions. This study used a case study method whose purpose was to determine the effect of dhikr and aromatherapy combination therapy on the anxiety of patients undergoing hemodialysis. The instrument of this study used the ZSAS (Zung-Self Anxiety Rating Scale) questionnaire. The results of the case study showed that patients experienced mild anxiety with a score of 45 and after being given intervention for 2 meetings, a score of 37 was obtained which means not anxious. Combined therapy of dhikr and aromatherapy is a therapy that can provide calm. In conclusion, there is an influence in the provision of dhikr and aromatherapy combination therapy in those undergoing hemodialysis.*

**Keywords:** *Hemodialysis, Anxiety, Dhikr and aromatherapy combination therapy*

**Abstrak.** Kerusakan fungsi ginjal disertai atau tanpa penurunan GFR yang telah berlangsung lebih dari tiga bulan disebut juga dengan Gagal ginjal kronik. Gagal ginjal kronik menimbulkan dampak secara fisiologis dan psikologis seperti kecemasan. Penatalaksanaan GJK yang paling umum adalah hemodialisa. Terapi hemodialisa bisa menimbulkan ketidaknyamanan yang berpengaruh terhadap psikologis seperti timbulnya perasaan cemas, dimana perasaan itu muncul karena harus mendatangi unit hemodialisa secara rutin dan perasaan khawatir terkait kondisi kesehatan yang tidak bisa diprediksi. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus yang tujuannya untuk mengetahui pengaruh terapi kombinasi dzikir dan *aromatherapy* terhadap kecemasan pasien yang menjalani hemodialisa. Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner ZSAS (*Zung-Self Anxiety Rating Scale*). Hasil studi kasus menunjukkan bahwa pasien mengalami kecemasan ringan dengan skor 45 dan setelah diberikan intervensi sebanyak 2 kali pertemuan, didapatkan skor 37 yang artinya tidak cemas. Terapi kombinasi dzikir dan *aromatherapy* adalah terapi yang dapat memberikan ketenangan. Kesimpulannya terdapat pengaruh dalam pemberian terapi kombinasi dzikir dan *aromatherapy* pada yang menjalani Hemodialisa.

**Kata Kunci:** Hemodialisa, Kecemasan, Terapi kombinasi dzikir dan *aromatherapy*

### LATAR BELAKANG

Gagal ginjal kronik merupakan kondisi terjadinya gangguan pada ginjal, dimana tubuh sudah tidak bisa mempertahankan metabolisme, keseimbangan cairan dan elektrolit sehingga menimbulkan penurunan volume vaskuler dan gangguan reabsorpsi. (Dame et al., 2022; Marlina et al., 2021). Gagal ginjal kronik dapat menimbulkan dampak secara fisiologis dan psikologis. Dampak fisiologis yang bisa muncul yaitu kelebihan cairan, anemia, hipertensi bahkan hingga bisa menyebabkan masalah respirasi seperti sesak dan batuk. Dampak psikologi yang dirasakan seperti kecemasan, gangguan pola tidur hingga depresi (Dame et al., 2022; Kevin & Wihardja, 2022).

Prevalensi pasien yang mengalami GJK menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2019 di dunia berjumlah 15% dari populasi dan telah menyebabkan 1,2 juta kasus kematian (Aditama et al., 2023). Prevalensi kejadian gagal ginjal kronik di Indonesia menurut Kemenkes tahun 2019 berjumlah 713.783 jiwa dan 2.850 yang melakukan terapi hemodialisa. Prevalensi gagal ginjal kronik di wilayah jawa barat adalah 131.846 jiwa dan menjadi provinsi tertinggi di Indonesia sedangkan di provinsi Jawa Tengah berada diposisi kedua dengan prevalensi 113.045 jiwa (Syahputra et al., 2023).

Penatalaksanaan yang dapat diberikan untuk mengurangi risiko terjadinya kerusakan ginjal yang lebih parah adalah dengan terapi hemodialisa. Hemodialisa adalah terapi pengganti ginjal yang tujuannya adalah menghilangkan sisa sisa metabolisme, kelebihan cairan dan memperbaiki ketidakseimbangan elektrolit didalam tubuh sehingga dapat memperbaiki kondisi fisik dan mencegah komplikasi (Irawati et al., 2023; Komariah & Rochmawati, 2022). Terapi hemodialisa bisa menimbulkan ketidaknyamanan yang berpengaruh terhadap psikologis pasien seperti timbulnya perasaan cemas, dimana perasaan tersebut muncul karena pasien harus mendatangi unit hemodialisa secara rutin, harus konsisten pada obat obat yang rutin dikonsumsi, melakukan diet, dan munculnya perasaan khawatir terkait kondisi kesehatan yang tidak bisa diprediksi (Dame et al., 2022).

Salah satu intervensi keperawatan yang bisa diberikan untuk membantu mengurangi perasaan cemas pada pasien GJK adalah dengan terapi dzikir. Terapi dzikir merupakan terapi kegelisahan dimana ketika seseorang merasa lemah, tidak ada tempat bersandar dan tidak ada penolong dalam menghadapi stress yang dirasakan, dengan berzikir maka akan memberikan perasaan yang aman dan damai sehingga akan menghilangkan perasaan cemas dan gelisah (Taha & Firmawati, 2023). Selain pemberian terapi dzikir terdapat intervensi keperawatan lainnya yang bisa diberikan yaitu *aromatherapy*. *Aromatherapy* atau minyak esensial merupakan terapi yang dapat memberikan pengaruh terhadap batin, perasaan, fungsi kognitif dan status kesehatan. (Rahmanti & Haksara, 2023). Hal ini sejalan dengan penelitian Taha & Firmawati, (2023) bahwa angka kecemasan *pre* dan *post* intervensi terapi Dzikir didapatkan hasil dengan  $p\text{-value} = < 0,000$  yang berarti mampu menurunkan tingkat kecemasan.

Sehingga dapat disimpulkan terapi dzikir dan *aromaterapy* merupakan terapi yang sama-sama memberikan efek tenang setelah intervensi. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh dari dua terapi tersebut yaitu terapi dzikir yang dikombinasikan dengan *aromaterapy* untuk mengurangi kecemasan pada pasien yang menjalani terapi hemodialisa.

## **KAJIAN TEORITIS**

### **Gagal Ginjal Kronik**

Gagal ginjal kronik merupakan kondisi perikiraan laju filtrasi glomerulus (eGFR) <60 mL/menit per 1,73 m<sup>2</sup> selama tiga bulan dengan atau tanpa merusak ginjal. Dapat didefinisikan juga yaitu merusak fungsi ginjal disertai atau tanpa penurunan GFR yang telah berlangsung lebih dari tiga bulan, yang bisa berdampak buruk bagi kesehatan. Gagal ginjal kronik dapat disebabkan karena terjadinya kerusakan pada filtrasi dan sekresi ginjal. Selain itu juga bisa disebabkan oleh penyakit hipertensi, infeksi, obstruksi saluran kemih, DM. (Al-Wahsh et al., 2020; Crisanto et al., 2022; Shaleha et al., 2023). Penyakit gagal ginjal kronik menyebabkan berbagai perubahan dalam aspek kehidupan sehingga menyebabkan masalah fisik ataupun psikososial salah satunya adalah kecemasan (Baransano & Tambunan, 2023; Mufidah et al., 2024).

### **Hemodialisa**

Hemodialisis merupakan pengobatan yang diberikan pada pasien penyakit ginjal kronis, dengan menggunakan mesin dialisis (ginjal buatan) yang fungsinya untuk membersihkan darah dari zat sisa pencernaan dan setelah dibersihkan darah akan dikembalikan ke tubuh. Terapi hemodialisa dilakukan sepanjang hayat, secara rutin sebanyak 2 hingga 3 kali seminggu dan menghabiskan waktu 4 hingga 5 jam, sehingga menimbulkan dampak psikologi seperti rasa takut, kekhawatiran yang berlangsung lama dan perasaan khawatir pada kondisi mendatang (Baransano & Tambunan, 2023; Febrian et al., 2024).

### **Terapi Dzikir**

Terapi dzikir merupakan terapi yang dilakukan oleh umat muslim, terapi ini dilakukan dengan mengucapkan kata puji pujian yang mengingatkan kepada keagungan Allah SWT dan sebagai rasa syukur. Terapi ini menimbulkan perasaan yang damai dan tenang karena merasa dekat dengan Allah sehingga akan menghilangkan perasaan khawatir dan cemas (Kuling et al., 2024; Nugraha, 2020). Selain itu manfaat terapi dzikir lainnya adalah dapat meningkatkan kepercayaan diri, memberikan rasa aman, kekuatan dan nyaman sehingga otak akan merespon dengan mengeluarkan hormon endorphine yang mampu menimbulkan perasaan bahagia (Aini & Astuti, 2020).

### **Aromatherapy**

*Aromaterapy* merupakan terapi nonfarmakologis yang menggunakan bahan-bahan tumbuhan dan senyawa aromatik yang berfungsi untuk mempengaruhi perasaan dan kesehatan (Agustin et al., 2020). *Aromatherapy* bisa digunakan dengan berbagai cara salah satunya dengan dihirup. *Aromatherapy* yang dihirup akan mengaktifkan sel saraf penciuman dan

merangsang sistem limbik sehingga menghasilkan berbagai neurotransmiter salah satunya adalah endorphin sehingga dapat mengurangi kecemasan dan gejala yang menyertainya (Simanjuntak et al., 2023; Wahyuni et al., 2023).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan menggunakan metode studi kasus. Tujuannya adalah untuk mengetahui pengaruh intervensi terapi kombinasi dzikir dan *aromatherapy* pada pasien yang mengalami gagal ginjal kronik dengan masalah keperawatan kecemasan saat menjalani hemodialisa di Ruang Hemodialisa RSUD Temanggung. Studi kasus ini dilaksanakan tanggal 1 – 6 Mei 2024. Kriteria inklusi pada studi kasus yaitu pasien yang mengalami perasaan cemas saat dilakukan hemodialisa, menjalani HD lebih dari 3 bulan, dan bersedia menjadi partisipan. Kriteria eksklusi yaitu pasien yang tidak mampu berkomunikasi dengan baik, pasien menolak untuk menjadi responden, pasien yang melakukan hemodialisa kurang dari 1 bulan.

Pelaksanaan kegiatan pengumpulan data dilakukan melalui 3 tahapan yaitu wawancara, intervensi dan dokumentasi. Tahap pertama adalah kegiatan wawancara dilakukan untuk menggali permasalahan yang dikeluhkan pasien GGK sebelum dilakukan hemodialisa. Hasil menunjukkan bahwa Ny. Y memiliki keluhan merasa cemas karena kondisinya yang akhir-akhir ini menurun dan tidak kunjung sembuh. Pengumpulan data tahap kedua yaitu memberikan intervensi terapi kombinasi dzikir dan *aromatherapy*. Ny. Y sebelum diberikan terapi mengisi kuesioner kecemasan yaitu ZSAS (Zung-Self Anxiety Rating Scale). Kuesioner ZSAS terdiri dari 20 pertanyaan dengan skor 1 yaitu tidak pernah sama sekali, 2 yaitu kadang-kadang, 3 yaitu sering, 4 yaitu selalu mengalaminya setiap hari dengan hasil kategori penilaian 20 - 44 tidak cemas, 45 - 59 cemas ringan, 60 - 74 cemas sedang, 75 - 80 cemas berat.

Setelah pasien mengisi kuesioner selanjutnya akan dianalisa tingkat kecemasan pasien dan diberikan terapi kombinasi dzikir dan *aromatherapy* selama 12 menit kemudian pasien istirahat selama 10 menit dan dilakukan pengisian kuesioner ZSAS di pertemuan kedua. Intervensi kombinasi terapi dzikir & *aromatherapy* dilakukan 2 x pertemuan dan dilanjutkan dengan mengisi kuesioner ZSAS untuk melihat tingkat kecemasan yang dirasakan.

Tahap ketiga adalah dokumentasi, peneliti mengumpulkan semua perubahan tingkat kecemasan yang dirasakan Ny. Y sebelum dan sesudah dilakukan terapi kombinasi dzikir dan *aromatherapy*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Dari hasil pengkajian didapatkan bahwa Ny. Y usia 42 tahun, bertempat tinggal ditemanggung, beragama islam, memiliki riwayat hipertensi dan DM tipe 2, pasien memiliki keluhan merasa cemas karena karena kondisinya yang akhir - akhir ini menurun dan takut akan kondisi yang tidak kunjung membaik. Pasien juga mengeluhkan akhir akhir ini merasa takut tanpa alasan, merasa mudah tersinggung, jantung terasa sering berdebar- debar, tangan sering gemetar dan berkeringat dingin. Sehingga dilakukan pengisian kuesioner ZSAS untuk mengetahui tingkat kecemasan yang dirasakan pasien dan diapatkan nilai skor yaitu 45 yang artinya pasien dalam kondisi cemas ringan. Maka dari itu dilakukan terapi kombinasi dzikir dan *aromatherapy* selama 12 menit selama 2 x pertemuann yaitu di hari kamis dan senin mengikuti jadwal hemodialisa dari pasien. Setelah mengetahui skor kecemasan, selanjutnya pasien beserta keluarga diberikan edukasi.

Edukasi diberikan kepada pasien dan keluarga, berisikan pengertian kecemasan, tanda gejala kecemasan, pengertian terapi kombinasi dzikir dan *aromtherapy* serta cara melakukannya. Edukasi diberikan agar pasien dan kelaurga mampu untuk mengenali kecemasan dan melakukan terapi kombinasi dzikir & *aromatherapy* dirumah untuk mengurangi kecemasan ataupun mencegah terjadinya peningkatan kecemasan. Selanjutnya setelah diberikan edukasi Ny. Y diberikan terapi kombinasi dzikir dan *aromatherapy* selama 12 menit untuk mengurangi kecemasan. Bacaan dzikir yang digunakankan yaitu Tasbih (سبحان الله), Subhanallah (33x) Tahmid ( الحمد لل ), Alhamdulillah (33x) Takbir ( الله اكبر ), Allahu Akbar (33x) dan ( لاإله إلا الله وحده لا شريك له الملك وهو علي كل شيء قدير ) Lailaahailallahu wahdahu laa syarikala, lahul mulku walahulhamdu wahuwa ‘ala kulli syaiin qadir (1x). Lantunan dzikir menggunakan mp3 berdurasi 6 menit dan pada studi ini dilakukan 2 x pengulangan sehingga terapi kombinasi & dzikri dilakukan selama 12 menit. *Aromatherapy* yang digunakan di tetesankan di kassa sebanyak 5 tetes dan diletakkan dikerah pasien.

Setelah dilakukan intervensi di pertemuan kedua dilakukan pengisian kuesioner ZSAS untuk mengetahui perubahan setelah diberikan intervensi selama 2x dan didapatkan hasil pengisian kuesioner yang ditampilkan dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 1.1** Hasil Pre & Post Intervensi

Terapi Kombinasi Dzikir & <i>Aromatherapy</i>	
Pre	45
Post	37

Dari tabel didapatkan bahwa sebelum dilakukan intervensi nilai skor adalah 45 dan setelah dilakukan intervensi sebanyak 2 kali pertemuan nilai skor menjadi 37 yang artinya

terdapat perubahan tingkat kecemasan pada Ny. Y yaitu dari kategori ringan mejadi kategori tidak cemas.

## **Pembahasan**

Berdasarkan asuhan keperawatan yang diberikan kepada Ny. Y ditemukan bahwa Ny. Y memiliki masalah keperawatan ansietas atau kecemasan. Cemas karena karena kondisinya yang akhir - akhir ini menurun dan takut akan kondisi yang tidak kunjung membaik. Menurut KBBI kecemasan merupakan rasa kecewa akibat kegagalan dalam mengerjakan sesuatu. Cemas adalah suatu respon dari tubuh terhadap suatu perubahan, dimana hal ini sering dialami oleh pasien hemodialisa. Kecemasan dapat berasal dari pikiran, situasi maupun kondisi yang dapat membuat frustrasi, kemarahan ataupun perasaan gugup seperti bayangan terhadap pemikiran yang menakutkan atau kesengsaraan yang akan datang, meskipun pemikiran itu belum tentu terjadi (KK & M Agung, 2023; Ridho et al., 2022). Pernyataan ini sejalan ini sejalan dengan penelitian (Rahmanti & Haksara, 2023) bahwa kecemasan yang dirasakan oleh pasien yang melakukan hemodialisa yaitu adanya permasalahan psikososial, diantaranya adalah munculnya perasaan khawatir atas kondisi kesehatanyang tidak dapat diramalkan.

Hasil pengukuran tingkat kecemasan sebelum dilakukan intervensi didapatkan hasil dengan skor 45 yang artinya pasien mengalami kecemasan ringan dan setelah diberikan intervensi skor kecemasan menurun menjadi 37 yang artinya pasien tidak mengalami kecemasan. Hal ini dikarenakan terapi dzikir dipercaya dapat memberikan sugesti spiritual dalam menyejukan jiwa dan *aromtherapy* memberikan dampak pada sistem saraf pusat dan mempengaruhi keseimbangan korteks serebri serta saraf-saraf yang didalam otak sehingga dapat membuat perasaan menjadi tenang. Perasaan tenang menimbulkan individu agar dapat berfikir jernih untuk mengatasi pemicu dari stress, sehingga bisa memunculkan  *coping*  yang baik. *Coping* yang baik membuat individu dapat menerima keadaanya dengan baik sehingga kecemasan yang dirasa akan berkurang (Agustin et al., 2020; Kuling et al., 2024). Hal ini sejalan dengan penelitian Agustina et al., (2020) bahwa intervensi relaksasi dan dzikir memiliki pengaruh yang signifikan dalam menurunkan tingkat kecemasan seseorang, dengan skor p-value 0,000. Terapi spiritual terbukti secara signifikan mengurangi kecemasan pada pasien hemodialisa.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dari intervensi terapi kombinasi dzikir dan *aromatherapy* terhadap tingkat kecemasan pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalanin hemodialisa didapatkan

dari hasil pengukuran dari instrumen ZSAS (Zung-Self Anxiety Rating Scale) bahwa skor sebelum intervensi adalah 45 dan setelah intervensi menjadi 37. Sehingga disimpulkan bahwa terapi kombinasi dzikir dan *aromatherapy* memiliki pengaruh terhadap kecemasan pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa.

## **Saran**

### **1. Untuk Pasien**

Setelah diberikan edukasi dan intervensi dalam study kasus ini, diharapkan pasien dapat melakukan terapi kombinasi dzikir dan *aromatherapy* secara rutin.

### **2. Untuk Peneliti Selanjutnya**

Diharapkan bagi peneliti lainnya dapat melakukan penelitian lebih dalam tentang pengaruh dari terapi kombinasi dzikir dan *aromatherapy* dengan metode penelitian yang berbeda.

### **3. Untuk Tenaga Kesehatan di Ruang Hemodialisa**

Hasil studi kasus ini diharapkan menjadi bahan referensi bagi perawat tentang pemberian terapi kombinasi dzikir dan *aromatherapy* sehingga dapat mempelajari dan menerapkannya dalam membantu pasien dalam mengurangi kecemasan saat menjalani hemodialisa.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Aditama, N. Z., Kusumajaya, H., & Fitri, N. (2023). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kualitas tidur pasien gagal ginjal kronis. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 6(1), 109–120.
- Agustin, A., Hudiyawati, D., & Purnama, P. A. (2020). Pengaruh aroma terapi inhalasi terhadap kecemasan pasien hemodialisa. *Jurnal Prosiding Seminar Nasional Keperawatan*, 2012, 16–24.
- Agustina, H. S., Minanton, & Fauziah, N. (2020). Efektifitas Terapi Relaksasi Dzikir Terhadap Kecemasan Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Dengan Hemodialisa Di RSUD Subang. *Paper Knowledge . Toward A Media History Of Documents*, 4, 12–26.
- Aini, L., & Astuti, L. (2020). Pengaruh Terapi Relaksasi Dzikir Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi. *Jurnal Kesehatan : Jurnal Ilmiah Multi Sciences*, 10(01), 38–45. <https://doi.org/10.52395/jkjims.v10i01.304>
- Al-Wahsh, H., Lam, N. N., Liu, P., Quinn, R. R., Fiocco, M., Hemmelgarn, B., Tangri, N., Tonelli, M., & Ravani, P. (2020). Investigating the Relationship Between Age and Kidney Failure in Adults With Category 4 Chronic Kidney Disease. *Canadian Journal of Kidney Health and Disease*, 7. <https://doi.org/10.1177/2054358120966819>
- Baransano, I. F., & Tambunan, E. H. (2023). Tingkat depresi, kecemasan dan stres pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa. *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan*, 14(2), 10–18.

- Crisanto, E. Y., Djamaludin, D., Yulendasari, R., Rita Purnama, Triyono, T., & Umsani, U. (2022). Penyuluhan kesehatan tentang perilaku sehat pasien gagal ginjal kronik (GGK). *JOURNAL OF Public Health Concerns*, 2(2), 65–69. <https://doi.org/10.56922/phc.v2i2.187>
- Dame, A., Rayasari, F., Besral, Irawati, D., & Kurniasih, D. (2022). Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Penyakit Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisis. *Jurnal Keperawatan*, 14(September), 831–844.
- Febrian, F., Wahyudi, N., Rantung, J., Keperawatan, F. I., Indonesia, U. A., Barat, B., Kronik, G. G., & Hidup, K. (2024). *Hubungan Fatigue Dengan Kualitas Hidup Pasien*. 6(1).
- Irawati, D., Slametiningasih, Nugraha, R., Natasha, D., Narawangsa, A., Purwati, N. H., & Handayani, R. (2023). Perubahan Fisik Dan Psikososial Mempengaruhi Kualitas Hidup Pasien Hemodialisis. *Jurnal Ilmiah Keperawatan (Scientific Journal of Nursing)*, 9(1), 96–104. <https://doi.org/10.33023/jikep.v9i1.1426>
- Kevin, C., & Wihardja, H. (2022). Efektivitas Relaksasi Benson Dan Teknik Guided Imagery Terhadap Kecemasan Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisis: Studi Literatur. *Journal of Health Science and Physiotherapy*, 4(1), 22–31. <https://jurnal.stikes.sitihajar.ac.id/index.php/jhsp/indexhttp://u.lipi.go.id/1546917344>
- KK, J. I. F., & M Agung, A. (2023). Pengaruh Teknik Afirmasi Terhadap Tingkat Cemas Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisis. *Cendekia Medika: Jurnal Stikes Al-Ma`arif Baturaja*, 8(2), 257–264. <https://doi.org/10.52235/cendekiamedika.v8i2.255>
- Komariah, A., & Rochmawati, E. (2022). Complementary and Integrative Interventions for Improving Fatigue and Quality of Life in Adults Receiving Hemodialysis: A Review. *Jurnal Aisyah : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 7(S2), 1–8. <https://doi.org/10.30604/jika.v7is2.1385>
- Kuling, S., Widyawati, I. Y., & Makhfudli. (2024). Pengaruh Kombinasi Intervensi Relaksasi Benson, Terapi Spiritual Dzikir dan Aroma Terapi Lavender Terhadap Kecemasan Pada Pasien Hemodialisis. *Jurnal Keperawatan*, 16(1), 1–10. <http://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/Keperawatan>
- Marliana, L., Hasanah, U., & Fitri, L. N. (2021). Penerapan Terapi Benson Terhadap Kecemasan Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik. *Jurnal Cendekia Muda*, 1, 115–121.
- Mufidah, N., Aini, D. N., & Prihati, D. R. (2024). Hubungan Lamanya Terapi Hemodialisa terhadap Tingkat Kecemasan pada Pasien CKD yang Menjalani Hemodialisa. *Jurnal Keperawatan*, 16(4), 1319–1328.
- Nugraha, A. D. (2020). Memahami Kecemasan: Perspektif Psikologi Islam. *IJIP : Indonesian Journal of Islamic Psychology*, 2(1), 1–22. <https://doi.org/10.18326/ijip.v2i1.1-22>
- Rahmanti, A., & Haksara, E. (2023). Penerapan Aromatherapy Lavender Untuk Mengurangi Kecemasan Pada Pasien Yang Menjalani Hemodialisa Di Rumkikt Tk Ii Dr. Soedjono Magelang. *Jurnal Fisioterapi Dan Ilmu Kesehatan Sishana*, 5(1), 34–44. <https://doi.org/10.55606/Jufdikes.V5i1.203>
- Ridho, M., Mariana, E. R., & Mahdalena, M. (2022). Perbedaan Teknik Relaksasi Otot Progresif dan Teknik Relaksasi Nafas Dalam Terhadap Penurunan Kecemasan Pada Pasien Hemodialisa: Literature Review. *JKM : Jurnal Keperawatan Merdeka*, 2(2), 182–190. <https://doi.org/10.36086/jkm.v2i2.1438>

- Shaleha, R. R., Yuliana, A., Amin, S., Pebiansyah, A., Zain, D. N., Hidayat, T., & Alifiar, I. (2023). Penyuluhan Penyakit Gagal Ginjal Kronik Di Puskesmas Rancah Kabupaten Ciamis. *To Maega: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(3), 512. <https://doi.org/10.35914/tomaega.v6i3.1867>
- Simanjuntak, E., Sarumaha, P., Waruwu, Y., Hareva, N. P. T., Hulu, F., & Nababan, T. (2023). Pengaruh Aroma Terapi Lavender terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Sebelum Menjalani Hemodialisa di RS Royal Prima. *MAHESA : Malahayati Health Student Journal*, 3(3), 691–699. <https://doi.org/10.33024/mahesa.v3i3.9927>
- Syahputra, E., Laoli, E. K., Alyah, J., Hsb, E. Y. B., Tumorang, E. Y. E. Br., & Nababan, T. (2023). Dukungan Keluarga Berhubungan Dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Terapi Hemodialisa. *Jurnal Surya Medika*, 9(3), 32–35. <https://doi.org/10.33084/Jsm.V9i3.6463>
- Taha, R., & Firmawati, H. (2023). Efektifitas Terapi Spiritual Murottal Al-Quran Dan Terapi Dzikir Terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Pasien Hemodialisa Di Rsud Toto Kabila. *Jurnal Ilmu Kesehatan Dan Gizi (Jig)*, 1(2), 149–160.
- Wahyuni, N. W. S., Yusniawati, Y. N. P., & Widiatara, I. K. (2023). *Efektivitas Pemberian Terapi Inhalasi Aromaterapi Lavender Untuk Mengatasi Tingkat Kelelahan (Fatigue) Pada Pasien Ckd (Cronic Kidney Disease) Saat Hemodialisis Di Ruang Hemodialisis Rumah Sakit Ari Canti*. 5, 19–24.